



PELATIHAN PENYUSUNAN MANDARIN FOR STORY TELLING UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA CIKAKAK SEBAGAI OBYEK RURAL TOURISM

Bagus Reza Hariyadi¹, Dian Bayu Firmansyah^{*2}, Henggar Prasetyowati¹, Ernasiwi Astri Oktavilia³, Monika Herliana¹

¹Program Studi Bahasa Mandarin, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

²Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

³Jurusan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

*e-mail: bagusreza@unsoed.ac.id¹, dbayuf@unsoed.ac.id², henggarpr@unsoed.ac.id¹, ernasiwi.astri.oktavilia@unsoed.ac.id³, monika.herliana@unsoed.ac.id¹

Abstract

Cikakak Tourism Village is one of the Advanced Stage Tourism Villages in Wangon District, Banyumas Regency, which is a form of achievement in the realm of tourism. The combination of natural, cultural, and religious potentials in Cikakak village has the potential to be developed as a rural tourism area. To entertain and accompany tourists visiting Cikakak village, a Tour Guide is able to tell the details of tourist attractions and ensure tourists obtain educational value. Based on the results of observations in the field, it is known that the Saka Tunggal Tourism Awareness Group has not been able to be creative in assembling and creating information on village potential that is told narratively (storytelling) to be able to attract foreign tourists, especially Chinese tourists. From the results of the Mandarin for storytelling training, it can be concluded that from the aspect of knowledge, the trainees have a good understanding of how to use storytelling as a promotional medium for Cikakak's Tourism Village. However, from the aspect of skills in producing website content and video storytelling, further assistance is still needed to be able to produce Mandarin for Storytelling content that is more interactive and raises the values and attractions possessed by Ciadik Village as a cultural tourism destination.

Keywords: Mandarin for Storytelling; Tourism Potential; Kelompok Sadar Wisata; Cikakak Tourism Village

Abstrak

Desa Wisata Cikakak merupakan salah satu Desa Wisata Tahap Maju di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas yang merupakan suatu bentuk prestasi di ranah pariwisata. Perpaduan potensi alam, budaya, dan religi di desa Cikakak ini yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pedesaan (rural tourism). Untuk menghibur dan mendampingi wisatawan yang berkunjung ke desa Cikakak dibutuhkan Pemandu Wisata yang mampu menceritakan detail objek wisata, dan memastikan ada nilai edukasi yang didapat wisatawan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa Kelompok Sadar Wisata Saka Tunggal belum mampu berkreasi dalam merangkai dan menciptakan sajian informasi potensi desa yang diceritakan secara narasi (storytelling) untuk dapat menarik minat kunjungan wisatawan asing, khususnya wisatawan Tiongkok. Dari hasil pelatihan mandarin for storytelling, dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan, peserta pelatihan telah memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan storytelling sebagai media promosi Desa Wisata Cikakak. Namun, dari aspek keterampilan memproduksi konten website maupun video storytelling, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk dapat memproduksi konten Mandarin for Storytelling yang lebih interaktif dan mengangkat nilai-nilai dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Cikakak sebagai destinasi wisata budaya.

Kata kunci: Mandarin for Storytelling; Potensi Wisata; Kelompok Sadar Wisata; Desa Wisata Cikakak

1. PENDAHULUAN

Mengutip dari sumber “Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2020” yang dibuat oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa Tengah dihitung berdasarkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Berdasarkan data Disporapar Jateng, jumlah keseluruhan wisatawan tahun 2020 sebanyak 8.829.656 orang wisatawan dengan rincian 53.399 orang wisatawan mancanegara dan 8.776.257 orang wisatawan nusantara.

Berdasarkan urutan 5 (lima) besar kabupaten/kota yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara adalah Kabupaten Magelang (22.227 orang), Kabupaten Klaten (22.024), Kabupaten Jepara (3.004), Kota Magelang (1.361), Kota Surakarta (1.284), sedangkan 5 (lima) besar kabupaten/kota yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara adalah Kabupaten Klaten (818.756 orang), Kabupaten Semarang (755.616), Kabupaten Magelang (696.193), Kabupaten Purbalingga (496.932), dan posisi kelima adalah Kabupaten Banyumas (442.364). Kesiapan Kabupaten Banyumas yang menduduki peringkat 5 besar tersebut perlu diimbangi dengan kesiapan SDM Pariwisata dalam melayani tamu wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. SDM Pariwisata yang ada di Kabupaten Banyumas contohnya pramuwisata lokal atau *Local Guide* tersebar di sejumlah kawasan obyek wisata dan desa wisata. *Local Guide* di desa wisata biasanya tergabung dalam kelompok Sadar Wisata (Podarwis).

Jumlah Desa Wisata dalam beberapa tahun terakhir cenderung meningkat, peningkatan jumlah Pramuwisata tersebut juga harus diimbangi dengan kualitas individu SDM Pariwisata. Gani dkk (2018), mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa asing merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan. Keterampilan berbicara merupakan skill utama yang yang dibutuhkan di industri pariwisata. Keterampilan berbicara dalam bahasa asing yang harus dimiliki oleh seorang pemandu wisata lokal (*Local Guide*) untuk memandu wisatawan asing meliputi penguasaan kosakata dan kolokasi yang memadai, pelafalan/pengucapan yang baik, dan kelancaran dalam berbicara

Saat ini Wisata Pedesaan (*Rural Tourism*) menjadi salah satu bentuk wisata alternatif yang jauh dari keramaian kota dan berpotensi untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal, salah satunya yaitu desa Cikakak. Desa Cikakak yang berlokasi di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa wisata yang ditetapkan menjadi desa adat oleh Kementrian Dalam Negeri Dirjen PMD dalam Pilot Projek Pelestarian Adat dalam Budaya Nusantara Tahun 2011. Pada bulan Oktober 2021 desa Cikakak meraih juara umum pada Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah 2021. Potensi wisata yang dimiliki oleh desa Cikakak adalah wisata religi Masjid Saka Tunggal dan Makam pendirinya yaitu Kyai Haji Mustholih, serta wisata budaya seperti Tradisi Jaro Rojab, Rewanda Bujana, Mitos Kali Kranji.

Kegiatan wisata di Desa Wisata Cikakak sebagian besar dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal. Menurut keterangan Pak Suto Handoyo selaku ketua Pokdarwis Saka Tunggal, pokdarwis tersebut lahir dari Karang

Taruna pemuda desa yang dibuat tahun 2014, dan mulai berkembang menjadi Kelompok Sadar Wisata sejak tahun 2019. Hingga kini Pokdarwis Saka Tunggal beranggotakan 35 orang yang direkrut dari 5 dusun di desa Cikakak, namun hanya 11 orang anggota yang cenderung aktif dalam setiap kegiatan dan pelatihan kepariwisataan.

Pokdarwis Sakatunggal menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan pariwisata di Desa Cikakak, yaitu ketersediaan informasi mengenai potensi wisata. Bentuk informasi mengenai potensi dapat berbentuk narasi. Menurut Pandiyan & Hamida (2021) narasi dapat diartikan sebagai karangan yang bercerita mengenai suatu hal yang didasari oleh pengamatan atau pengalaman secara runtut. Narasi dapat menjadi hal yang penting dalam menyampaikan filosofi atau makna yang tersimpan pada sebuah daya tarik wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) menjelaskan bahwa narasi atau storytelling merupakan metode efektif untuk menggali nilai unik dan menarik dari sebuah destinasi dan membuat pengalaman yang berbeda bagi wisatawan. Terlebih, narasi dibutuhkan untuk menghidupkan sebuah objek menjadi daya tarik wisata (Hermawan, 2018). Potensi wisata yang disajikan bisa dalam bentuk informasi berbahasa asing yang dibagikan kepada calon wisatawan asing khususnya wisatawan Tiongkok.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, dan hasil observasi lapangan dan pengabdian yang telah dilakukan di desa Cikakak pada tahun 2021, maka permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya penguasaan bahasa asing (Mandarin) Anggota pokdarwis Saka Tunggal dan kurangnya penguasaan kemampuan narasi (*storytelling*) tentang (1) Masjid Saka Tunggal, (2) Makam Kyai Haji Mustholih, (3) Tradisi Jaro Rojab, (4) Rewanda Bujana, (5) Mitos Kali Kranji. Maka dari itu sangat diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas SDM para anggota Pokdarwis Saka Tunggal. Berkaitan dengan meningkatnya warga negara Tiongkok yang berwisata ke Indonesia, ditambah lagi dengan kehadiran Tenaga Kerja Asing asal Tiongkok yang bekerja di wilayah Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Cilacap, kemampuan berbahasa Mandarin bisa menjadi salah satu penunjang dalam pelayanan bagi para wisatawan Tiongkok.

Kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM pokdarwis Saka Tunggal adalah kegiatan Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin Untuk Narasi (Mandarin Storytelling) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal yang merupakan suatu kegiatan kombinasi antara pelatihan bahasa asing (Mandarin) dan kepariwisataan, sehingga diharapkan akan dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing para anggota pokdarwis, dan mampu menjadi SDM Pariwisata unggulan yang mampu melayani wisatawan manca negara terutama wisatawan Tiongkok, mengingat lokasi desa Cikakak tidak begitu jauh dari lokasi pabrik semen yang banyak memperkerjakan tenaga kerja dari Tiongkok. Karena pariwisata jaman sekarang adalah salah satu kebutuhan setiap manusia untuk melepas penat dari rutinitas kerja sehari-hari.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian pada pengabdian pada masyarakat ini; Tim menyampaikan materi tentang wawasan komunikasi dan *mandarin storytelling* dengan menggunakan pendekatan partisipasi aktif melalui ceramah interaktif. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan PKM tersebut

dan akibatnya maka digunakan Pretest dan Posttest. Hal ini dilakukan sebagai indikator awal keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dari sisi perubahan kognitif yang dimiliki masyarakat mengenai materi dalam kegiatan pengabdian ini.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan 10 pertanyaan tentang komunikasi dan *storytelling*, di mana pada tahap pretest, skor pengetahuan peserta (10%) rendah, 66,67% dikategorikan sedang, dan 23,33% dikategorikan tinggi. Setelah dilakukan pelatihan hasil posttestnya 26,67%, pengetahuan peserta dikategorikan sedang, dan 73,33% dikategorikan tinggi. Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan sebanyak enam kali sehingga diharapkan dapat mencetak kualitas SDM Pariwisata yang berkualitas dan mampu berbahasa asing (mandarin). Berikut rinciannya:

- Mengumpulkan sepuluh anggota pokdarwis di pendopo Pakasa kemudian peserta diajarkan kembali Bahasa Mandarin dasar.
- Materi Mandarin dasar untuk Pariwisata berupa kata-kata dasar sambutan (greeting) bahasa mandarin untuk menyambut wisatawan Tiongkok.
- Pembelajaran materi pemberian informasi singkat mengenai potensi wisata desa dalam Bahasa Mandarin.
- Materi dasar mandarin *story telling* potensi wisata di desa wisata Cikakak.
- Latihan praktik *story telling* langsung di kawasan wisata desa Cikakak. Setiap peserta diminta untuk mempraktekkan mandarin *story telling* materi seputar potensi wisata lokal di desa Cikakak.
- Evaluasi pertama yaitu menyaksikan dan menyimak peserta pelatihan melakukan simulasi narasi dalam bahasa mandarin. Proses ini akan didokumentasikan dalam bentuk video. Dosen menyoroti kemampuan pelafalan Pinyin.
- Evaluasi terakhir dilakukan dengan memberikan *post test* dan perbaikan kesalahan pengucapan bahasa mandarin dalam *local guiding*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM dengan judul “Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin Untuk Narasi (*Mandarin For Story Telling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal” akan dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

3.1 Urgensi dan Tahap Persiapan

Saat ini banyak desa-desa wisata di Indonesia yang gencar melakukan promosi wisata di platform digital demi menawarkan paket-paket wisata perdesaan. Salah satu platform digital yang sudah banyak dikenal adalah situs “jadesta.kemendparekraf.go.id” dibawah payung Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Situs Jadesta merupakan sistem informasi (platform) dengan data profil & analisis penentuan klasifikasi desa wisata. Total desa wisata yang sudah terdaftar di situs Jadesta berjumlah 4725 desa di Tahun 2023.

Situs Jadesta diharapkan menjadi suatu platform dalam mendukung pembangunan Satu Data Kepariwisata Nasional sebagai kontribusi data dukung kegiatan pengembangan desa wisata. Desa Wisata Cikakak sudah terdaftar di situs Jadesta dengan tautan <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/cikakak>.

Desa Cikakak merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Jaraknya sekitar 4 km ke Wangon dan 25 km ke kota Purwokerto. Daerah Cikakak yang luasnya 595.400 Ha. Tanahnya bergunung-gunung yang terbagi menjadi 5 Wilayah Kadus, 10 RW dan 37 RT serta 11 Wilayah Grumbul yaitu : Winduraja Wetan, Winduraja Kulon, Pleped, Bandareweng, Baron, Bogem, Boleran, Cikakak, Pekuncen, Gandarusa dan Planjan. Desa Cikakak termasuk dalam 284 Desa Wisata di Indonesia dengan klasifikasi Desa Wisata Maju sejak Juni 2022. Prestasi tersebut cukup gemilang mengingat kebangkitan setelah pandemi Covid-19.

Admin pengelola akun desa Cikakak di situs Jadesta adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal. Beberapa tahun terakhir Pokdarwis Saka Tunggal telah mendapatkan sejumlah pelatihan dari Poltekpar NHI Bandung dan FIB UNSOED. Demi tetap mempertahankan kualitas SDM Pariwisata Desa Wisata kategori Maju, pada tahun 2023 Tim Pengabdian FIB UNSOED kembali melakukan pengabdian dengan judul “Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin Untuk Narasi (*Mandarin For Storytelling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal”. Alasan tema pengabdian berupa pelatihan Storytelling berbahasa asing karena tren paket wisata berupa event/festival di tahun 2023 cukup diminati oleh pelancong generasi Z dan milenial. Salah satu paket atraksi wisata berbentuk festival yang telah dipromosikan Desa Cikakak di situs Jadesta adalah Festival *Rewanda Boejana* dengan tarif mulai dari Rp 350.000,00.

Narasi sejarah dan makna festival budaya ini cukup menarik untuk ditawarkan pada wisman (Tiongkok). Maka dari itu tim Pengabdian berupaya membuat naskah *story telling* berbahasa Mandarin dan tidak sebatas pada satu festival saja. Tim pengabdian FIB UNSOED hingga bulan November 2023 ini telah 7 kali memberikan pelatihan *Mandarin for storytelling* tentang (1) *Tradisi Jaro Rojab*; (2) *Rewanda Bujana*; (3) *Muludan*; (4) *Tradisi Slametan*; (5) *Sedekah Bumi* (6) *Apitan*, (7) *Sadranan* dengan rata-rata durasi kelas 2-3 jam. Kegiatan PKM sempat vakum hampir 2 bulan karena di desa Cikakak banyak agenda lomba 17 Agustus dan 4 orang anggota pokdarwis melaksanakan diklat Kemenaker di Disnakertrans Prov Jateng di Semarang.

3.2 Tahapan Kegiatan

Tahap ini merupakan, tahapan inti pada kegiatan PKM dengan judul “Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin Untuk Narasi (*Mandarin For Story Telling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal”. Dalam pengabdian ini tim pengabdian menargetkan beberapa hal kepada peserta pelatihan dengan ukuran keberhasilan: (1) anggota Pokdarwis mengalami peningkatan pengetahuan kompetensi berbahasa Mandarin di bidang pariwisata; (2) Anggota Pokdarwis mampu mempraktekkan *story telling* berbahasa Mandarin tentang potensi wisata desa Cikakak dalam simulasi *local guiding*. Adapun rincian kegiatan PKM yang dilaksanakan sebagai berikut :

Peserta terdiri dari 10 anggota Pokdarwis Saka Tunggal. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Sebelum program pelatihan dilaksanakan, akan dilakukan analisis pengetahuan dan pemahaman peserta melalui tanya jawab dengan menggunakan *guideline*

- untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai bahasa Mandarin di bidang pariwisata.
2. Selama program pelatihan akan dilaksanakan praktik pada setiap akhir kegiatan untuk mengamati hasil pelatihan hari itu.
 3. Pengamatan dilakukan dengan menilai sejauh mana tingkat kebenaran dan kefasihan dalam menuturkan bahasa Mandarin sesuai dengan teks yang dilatih.
 4. Footage video dokumentasi agenda pengabdian diunggah ke kanal youtube ketua pengabdian dengan alamat “Bagus89”
 5. Di akhir kegiatan akan dilakukan praktik langsung di objek wisata terkait untuk praktik *storytelling* berbahasa Mandarin.

Dalam pengabdian ini pelaksanaan menargetkan beberapa hal kepada peserta pelatihan dengan ukuran keberhasilan: (1) Para anggota pokdarwis mengalami peningkatan pengetahuan kompetensi berbahasa Mandarin di bidang pariwisata; (2) anggota pokdarwis mampu mempraktikkan *storytelling* berbahasa Mandarin. Adapun rincian kegiatan pelatihan *Mandarin for storytelling* dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 2. Rundown Acara Program Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (*Mandarin For Storytelling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal, tatap muka pertama tanggal 14 Juni 2023 dengan 9 orang peserta.

Waktu	Kegiatan	Narasumber /Penanggung Jawab	Foto kegiatan
09.00-09.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan sambutan Koordinator Pordarwis Saka Tunggal 2. Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian 3. perkenalan tim pengabdian 4. penentuan jadwal tatapmuka pengabdian 	Koordinator Pordarwis Saka Tunggal, Cikakak: Suto Handoyo Moderator: Bagus Reza Narasumber : Henggar Prasetyowati	 <p>Dokumentasi Pengabdian Pelatihan Mandarin Story Telling "Tradisi Jaro..." 267 views · 1 month ago</p>
09.30-11.00	Pengantar mengenai dasar-dasar bahasa Mandarin dan agenda pengabdian		

11.00-11.50	Mandarin Storytelling “Tradisi Jaro Rojab”		
11.50-12.00	penutup		
	Link Video Dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=TzM1K32qBZU&t=3s		
Materi Pengabdian			
JARO ROJAB 的传统文化			

Tabel 3. Rundown Acara Program Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (*Mandarin For Storytelling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal, tatap muka kedua tanggal 6 Juli 2023 dengan 5 orang peserta.

Waktu	Kegiatan	Narasumber /Penanggung Jawab	Foto Kegiatan:
09.00-10.00	Mandarin Storytelling “ <i>Rewanda Bujana</i> ”	Koordinator Pordarwis Saka Tunggal, Cikakak: Suto Handoyo	 <p>Dokumentasi Pengabdian Pelatihan Mandarin Story Telling “Tradisi... 129 views · 1 month ago</p>
10.00-10.30	Praktik Mandarin Storytelling		
10.30-11.30	Mandarin Storytelling “Tradisi <i>Muludan</i> ”		

11.30-12.00	Praktik Mandarin Storytelling	Moderator: Dian Bayu Firmansyah	
	Link Video Dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=i3Y9mbMX5mQ&t=14s	Narasumber : Monika Herliana	
Materi Pengabdian			
Rewanda Boejana 习俗			

Tabel 4. Rundown Acara Program Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (*Mandarin For Storytelling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal, tatap muka ketiga tanggal 14 Juli 2023 dengan 10 orang peserta.

Waktu	Kegiatan	Narasumber /Penanggung Jawab	Foto Kegiatan:
09.00-10.00	Mandarin Storrytelling “ <i>Tradisi Slametan</i> ”	Koordinator Pordarwis Saka Tunggal,	 <p>Dokumentasi Pengabdian Pelatihan Mandarin Story Telling “Slametan &... 141 views · 1 month ago</p>
10.00-10.30	Praktik Mandarin Storrytelling	Cikakak: Suto Handoyo	
10.30-11.30	Mandarin Storrytelling “ <i>Tradisi Sedekah Bumi</i> ”	Moderator: Bagus Reza	
11.30-12.00	Praktik Mandarin Storrytelling	Narasumber : Henggar Prasetyowati	
	Link Video Dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=DGCMrT-YkDM&t=3s		
Materi Pengabdian			
SLAMETAN			

Tabel 5. Rundown Acara Program Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (*Mandarin For Storytelling*) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal, tatap muka keempat tanggal 22 September 2023 dengan 9 orang peserta.

Waktu	Kegiatan	Narasumber /Penanggung Jawab	Foto Kegiatan:
09.15-09.45	Mandarin Storrytelling “Apitan”	Koordinator Pordarwis Saka Tunggal, Cikakak: Suto Handoyo Moderator: Ernasiwi Narasumber : Henggar Prasetyowati	
09.45-10.15	Praktik Mandarin Storrytelling		
10.15-10.45	Mandarin Storrytelling “Sadranan”		
10.45-11.15	Praktik Mandarin Storrytelling Link dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=tf85f79kh20&t=7s		
Materi Pengabdian			
APITAN			

Rangkaian kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan *post test*. Hasil *post test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, para peserta pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengertian dan konsep dasar *storytelling*, jenis-jenis *storytelling* untuk potensi wisata budaya religi, dan manfaat *storytelling* dan bagaimana memanfaatkan *storytelling* sebagai media promosi pariwisata.

4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil *post test* dan hasil pelatihan *mandarin for storytelling* untuk konten video *storytelling* yang dibuat oleh peserta pelatihan (anggota Pokdarwis), dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan peserta pelatihan telah memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan *storytelling* sebagai media untuk mempromosikan Desa Wisata Cikakak. Namun, dari aspek keterampilan memproduksi *storytelling*, baik untuk konten website desa maupun dalam bentuk video *storytelling*, masih diperlukan pendampingan latihan bagi para peserta agar bisa memproduksi *Mandarin Storytelling* yang lebih interaktif dan menarik dengan konten yang mengangkat nilai-nilai dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Cikakak sebagai sebuah destinasi wisata budaya.

Rekomendasi yang bisa disampaikan adalah perlu adanya pendampingan bahasa Mandarin lebih lanjut kepada Kelompok Sadar Wisata Saka Tunggal yang merupakan penggerak dan pengelola Desa Wisata Cikakak tentang bagaimana mengemas produk-produk wisata budaya yang bisa menarik minat wisatawan asing (Tiongkok) untuk tertarik berkunjung. Desa Wisata Cikakak memang memiliki potensi wisata budaya yang beragam dan sejumlah event budaya tahunan seperti event besar *Rewanda Boejana* untuk dijual sebagai paket wisata, namun jika produk seni budaya

tersebut tidak dikemas dengan tepat dan menarik akan sulit untuk meyakinkan calon wisatawan asing untuk mengunjungi Desa Wisata Cikakak. Dari sisi pemasaran, masih diperlukan pendampingan lanjutan bagi Pokdarwis Saka Tunggal untuk meningkatkan kemampuan memproduksi *mandarin for storytelling* sebagai alat untuk *destination branding* yang memuat ciri khas dan keunikan yang dimiliki oleh Desa Wisata Cikakak yang *welcome* terhadap wisatawan asing.

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan pengabdian ini, melalui skim penerapan ipteks, dengan no. 27.630/UN23.37/PM.01.01/II/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2020. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Provinsi Jawa Tengah.
- Gani, S.A., Damayanti, C.I. (2018). The Ability to Speak English of the Local Tour Guides for Promoting Tourism at the Aceh Tsunami Museum. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 269-278. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i2.11178>.
- Lestari, Anindya Putri, I Ketut S. 2016. Pengaruh Pelayanan Pramuwisata Mandarin Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan China Yang Berkunjung Di Pura Uluwatu Kuta Selatan Badung. *Jurnal IPTA*, Vol.4 No.2. 74-77.
- Purwanta, F. F., & Nawangsari, L. C. (2018). The Influence of Work Motivation, Organizational Culture, and Work Environment on the Work Discipline of Employees PT Inti Karya Persada Tehnik. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12), 86–92, ISSN: 2250-3153 <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.12.2018.p8415>
- Wright, C., Bacigalupa, C., Black, T., Burton, M. (2008). *Window into Children Thinking: A Guide to Storytelling and Dramatization*. Early Childhood Education.
- Pandiya, P., & Hamida, N. (2021, July). Politeknik Negeri Semarang Dalam Menuliskan Suatu Narasi Untuk Mempromosikan Kawasan Destinasi Wisata. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2, (1).
- Nur Alam, Tendi (2017). <http://www.visitbangkabelitung.com/content/bimbingan-teknis-percepatan-pengembangan-wisata-sejarah-dan-religi-tendi-nuralam-%E2%80%9Cbikin/27/10/2017/16:23>
- Serrat, Oliver. (2008). *Storytelling*. United States of America: Reed Elsevier.
- Sundin, A., Andersson, K. & Watt, R. (2018) *Rethinking Communication: Integrating Storytelling for Increased Stakeholder Engagement in Environmental Evidence Synthesis*. *Environ Evid* 7, 6 (2018). <https://doi.org/10.1186/s13750-018-0116-4>.
- Trisakti, F A dan Hifni, A.(2018) *Destination Brand Storytelling: Analisis Naratif Video The Journey to A Wonderful World* Kementerian Pariwisata. *Jurnal Komunikasi*

Indonesia. Volume VII Nomor 1, Maret 2018.
<http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/9692>.